

BAB III

PONDOK PESANTREN MODERN DINIYYAH PASIA AMPEK ANGKEK

A. Sejarah Pondok Pesantren

Terbentuknya Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek tahun 1928. Informasi mengenai berdirinya Madrasah Diniyyah Pasia ini diketahui dari arsip surat keterangan kelulusan alumni pertama Madrasah Diniyyah Pasia (Lihat lampiran gambar 3). Keterangan dari lampiran tersebut menjelaskan tahun kelulusan para murid dari Madrasah Diniyyah tahun 1939. Fakta ini dikuatkan dengan informasi dokumenter Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek,¹ serta situs resmi pesantren yang ditulis oleh Ikatan Alumni Diniyyah Pasia, menyebutkan bahwa Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek berdiri pada 11 Oktober 1928.² Pada saat wawancara dengan alumni pertama Nofri Yeni mengatakan Madrasah berdiri tahun 1928.³

Pendirian lembaga pendidikan Madrasah Diniyyah Pasia disebabkan adanya rasa simpati dari saudagar kaya yaitu Muhammad Isa untuk mendirikan dan menyediakan lembaga pendidikan yang bermutu di Ampek Angkek. Pada masa itu Belanda hanya memberi kesempatan pendidikan khusus bagi masyarakat menengah ke atas dan orang dekat dengan Belanda.

¹ Diniyyah Pasia TV, *Profil Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia*, <https://youtu.be/hh6M84jS0vo?si=1DddG8e1MJ9gHkCC>, diakses tanggal 20 Juli 2025 di Padang

² Ikatan Alumni Diniyyah Pasia, <https://diniyyahpasia.sch.id/sejarah/>, diakses pada 19 Juli 2025 di Padang

³ Nofri Yeni, (Alumni Pertama pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek), wawancara, tanggal 9 April 2025 di Pasia

Sumber dana pembangunan madrasah sebagian berasal dari para *Muhsinin*⁴. Selain itu sumber dananya berasal dari zakat, dan infaq dari masyarakat Pasia. Lokasi bagunannya berada di tengah Nagari Pasia yang merupakan hibah dari masyarakat Pasia yang berlokasi di sekitar wilayah pesantren. Sekarang lokasi ini diberi nama dengan Kampus I.⁵

Menurut observasi pribadi, arsitektur dari bangunan ini menggunakan relief yang beraturan. Pembangunannya menggunakan bahan-bahan bangunan dahulu, yaitu menggunakan kapur, serta menggunakan kayu dalam merangkainya. Bangunan ini dibangun tanpa menggunakan paku. Bangunan dahulu dikenal memiliki material yang kokoh dan awet. Bagian tengah madrasah terdapat jam besar menjadi hiasan dinding. Madrasah ini memiliki 7 ruangan untuk menampung murid-muridnya. Bentuk bangunannya dapat dilihat pada foto berikut:

⁴ Muhsinin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang memiliki perilaku baik hari, akhlak dan saleh. <https://kbbi.web.id/muhsin>, sedangkan Nur Syam berpendapat bahwa musinin adalah ornag yang berbuat baik di jalan Allah, juga dapat dikatakan sebagai orang yang berkeinginana untuk berinfaq di jalan Allah walaupun mereka sedang diberikan kesulitan dan kekurangan. <http://nursyam.uinsby.ac.id/?p=7255>, diakses tanggal 18 Juli 2025.

⁵ Nofri Yeni, (Alumni Pertama pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek), wawancara, tanggal 9 April 2025 di Pasia



Gambar 3.1 Bangunan Pertama Madrasah Diniyyah Pasia
(Sumber: Widia Fithri)

Bangunan ini masih utuh dan kokoh sampai sekarang dan telah mengalami renovasi. Bagian kampus I ini dimanfaatkan oleh pondok pesantren sebagai ruangan kelas untuk santri dari kelas 3 KMI- 6 KMI. Berikut gambar bangunan pesantren setelah direnovasi tahun 2018.



Gambar 3.2 Bangunan Kampus I (Madrasah Diniyyah Pasia) setelah direnovasi
(Sumber: Wikipedia Esiklopedia Bebas)

Pada gambar diatas, merupakan bentuk Madrasah Diniyyah Pasia

setelah direnovasi. Secara umum bentuk arsitektur bangunannya terlihat seperti tidak ada perubahan, hanya catnya saja yang di perbarui dengan warna hijau muda dan hijau tua. Sekarang bangunan ini dimanfaatkan sebagai ruang belajar untuk santri putra Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek.

Berdasarkan informasi yang terdapat pada dokumenter pondok pesantren, Madrasah Diniyyah Pasia menggunakan kurikulum Madrasah Diniyyah Pasia yang sudah ditetapkan pada awal pembentukan madrasah. Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, barulah pemerintah mulai memperhatikan madrasah.⁶ Madrasah mulai merubah sistem pendidikan dengan memadukan sistem kurikulum program Madrasah Diniyyah Pasia dengan kurikulum pendidikan umum.⁷

Pada awal pembentukan Madrasah, dijabat oleh Rahman Tk Mudo dan setelah dua tahun menjabat, madrasah dipimpin oleh Ismail Saleh selama 36 tahun.⁸ Ismail Saleh dikenal dengan gaya kepemimpinan yang kharismatik dan mengabdikan ke madrasah tanpa pamrih. Dengan masa jabatan yang lama Ismail Saleh banyak melakukan pembaruan untuk sistem madrasah.

Pada tahun 1978 sampai 1991 perkembangan madrasah mengalami kemunduran. Dari enam kelas yang berada di madrasah, hanya memiliki 79

⁶ Diniyyah Pasia TV, *Profil Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia*, <https://youtu.be/hh6M84jS0vo?si=1DddG8e1MJ9gHkCC>, diakses tanggal 20 Juli 2025 di Padang

⁷ Diniyyah Pasia TV, *Profil Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia*, <https://youtu.be/hh6M84jS0vo?si=1DddG8e1MJ9gHkCC>, diakses tanggal 20 Juli 2025 di Padang

⁸ Ikatan Alumni Diniyyah Pasia, <https://diniyyahpasia.sch.id/sejarah/>, diakses pada 19 Juli 2025 di Padang

jumlah keseluruhan muridnya.⁹ Kekhawatiran pengurus terhadap jumlah santri dapat mengancam perkembangan pesantren, yang mengakibatkan penurunan jumlah santri dan kemungkinan besar madrasah dapat ditutup secara permanen.¹⁰ Akibat kekhawatiran ini, diadakan rapat dengan Tokoh Adat Nagari Pasia, alumni, guru-guru, para pemimpin, dan pengurus Madrasah.

Pada rapat yang diselenggarakan membahas tentang kemerosotan jumlah murid Madrasah Diniyyah Pasia. Musyawarah ini memunculkan ide dari peserta rapat agar manajemen lembaga pendidikan diubah, dan memakai manajemen baru dari ide pimpinan yayasan pengembangan. Berdasarkan wawancara dari alumni pertama beliau mengatakan,

“Gimana kita membangun kembali dari keterpurukan itu, kalau seperti ini jika dibiarkan tutup pesantren ini lagi. Karena murid tidak ada lagi yang mendaftar pada saat itu. Maka, muncullah ide dari Nawazir Muchtar untuk membangun Yayasan Pengembangana Diniyyah”.¹¹

Pembangunan Yayasan Pengembangan Diniyyah dengan tujuan untuk mengembangkan Madrasah menjadi pondok pesantren, serta mengatur sistem pondok pesantren kedepannya. Penyebabnya yaitu adanya masa kemunduran kualitas di madrasah yang memerlukan perubahan sistem pendidikan. Transformasi menjadi pesantren modern pada 1991 menjadi puncak perjalanan panjang adaptasi dan inovasi.

⁹ Nofri Yeni, (Alumni Pertama pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek), wawancara, tanggal 9 April 2025 di Pasia

¹⁰ *Ibid*

¹¹ *Ibid*

B. Perkembangan Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek

Periodesasi ini dimulai pada masa berdirinya Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia yang dibagi menjadi beberapa periode berdasarkan masa kepemimpinannya. Periode pertama pada masa kepemimpinan Ali Amran Zaini dan periode kedua pada kepemimpinan Nawazir Muchtar. Berikut akan dijelaskan lebih rinci mengenai periode perkembangan Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia:

1. Periode Kepemimpinan Ali Amran Zaini (1991 – 1992)

Ali Amran Zaini adalah pemimpin pertama Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek. Pada masa jabatan Ali Amran Zaini memimpin merupakan masa transisi antara madrasah ke pesantren yang waktunya berada masa akhir pendidikan madrasah menjadi pondok pesantren. Ketika itu madrasah mengalami kemuduran sistem manajemen, sehingga memerlukan pembaruan menjadi sistem pendidikan pesantren.

Jumlah santri dan santriwati yang tamat dari pondok pesantren tahun pertama setelah pendirian sekitar 30-an dengan jumlah murni yang menamatkan enam tahun pendidikan. Jumlah keseluruhan murid murni yang menyelesaikan pendidikannya yaitu tujuh orang dari kelas satu.¹² Selain itu hanya murid yang meneruskan pendidikannya di pesantren selama tiga tahun yaitu dari kelas empat sampai kelas enam.

¹² Nofri Yeni, (Alumni Pertama Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek), Wawancara, Pada tanggal 9 April 2025 di Pasia

Santri yang mulai masuk pada saat kelas empat memiliki jadwal pelajaran yang ekstra karena mereka diharuskan belajar bahasa Arab dan Inggris. Nofri Yeni menjelaskan bahwa santri yang masuk pada kelas empat harus menajalani kelas intensif sehingga mereka memiliki jadwal pelajaran yang ekstra. Pada pagi hari mereka mengikuti belajar seperti santri biasa dan sorenya belajar pelajaran kelas tingkat pertama.¹³ Tujuannya untuk mempermudah memahami pelajaran di tingkat Aliyah.

Bangunan pada masa kepemimpinan Ali Amran sama seperti saat berdirinya madrasah, hanya ditambah dengan bangunan MDA yang diambil alih pesantren.¹⁴ Alasannya yaitu bangunan ini terletak di hutan belantara dan akses kesana masih semak-semak, hal ini membuat murid-murid MDA takut untuk sekolah di lokasi tersebut, maka diambil alihlah bangunan ini oleh pesantren.¹⁵

Bangunan ini memiliki tiga ruangan. Sekarang, bangunannya masih berdiri kokoh dan sudah direnovasi agar lebih terjaga. Selanjutnya, bangunan yang ada pada masa peralihan madrasah menjadi pesantren ini yaitu kantor tata usaha sekarang. Kantor ini dahulunya merupakan tempat tinggal Nawazir Muchtar (pemimpin periode kedua), kemudian bangunan toko putri yang dahulunya adalah dapur.¹⁶

¹³ Nofri Yeni, (Alumni Pertama Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek), Wawancara, Pada tanggal 9 April 2025 di Pasia

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ *Ibid*

Kesibukan di luar pesantren (seperti aktivitas dakwah atau organisasi) juga pengalaman menjadi pemimpin untuk pondok pesantren yang kurang, membuat masa kepemimpinannya singkat. Sebelumnya, Ali Amran menjabat di Madrasah Diniyyah Pasia selama dua periode.¹⁷

2. Periode Kepemimpinan Nawazir Muchtar (1992-sekarang)

Kepemimpinan berikutnya Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek dipimpin oleh Nawazir Muchtar. Masa kepemimpinannya dimulai pada tahun 1992 yang dilantik oleh Pengurus Pengembangan Yayasan bernama Muchtiar Muchtar pada 18 Desember 1992.¹⁸ Nawazir Muchtar ditetapkan sebagai pemimpin karena memiliki pengetahuannya yang luas di bidang pondok pesantren, serta banyak membantu pada pimpinan Ali Amran. Selain itu ia juga berpartisipasi dalam mencetuskan pendirian pondok pesantren modern. Oleh sebab itu Masyarakat Nagari Pasia memilihnya sebagai pemimpin madrasah.

Pada periode ini, Nawazir Muchtar tidak putus asa dalam mengembangkan pondok pesantren agar lebih berkualitas. selama kepemimpinan Nawazir banyak masyarakat yang mewaafkan sebagian tanahnya untuk Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek

¹⁷ Ikatan Alumni Diniyyah Pasia, <https://iadp1928.blogspot.com/2012/02/sejarah-singkat.html>, diakses pada 20 Juli 2025 di Padang

¹⁸ Nofri Yeni, (Alumni Pertama Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek), Wawancara, Pada tanggal 9 April 2025 di Pasia

Angkek. Alasan dari para pewaqaf ini yaitu sudah memiliki tanah di daerah rantauan, serta untuk mendapatkan pahala.¹⁹

Sebagian tanah di pondok pesantren yang dibeli ke masyarakat sekitar, yaitu pada bagian parkir putri, dan rumah besar di depan kampus II. Hampir seluruh tanahnya merupakan tanah waqaf dari masyarakat sekitar dan para perantauan.²⁰ Adanya tanah waqaf ini merupakan bentuk kepedulian masyarakat dalam mengembangkan pondok pesantren lebih maju dibagian infrastruktur.

Pada bagian fasilitas perkembangan pertama pada pondok pesantren di masa Nawazir Muchtar yaitu penambahan ruangan kelas, fasilitas ruang makan dan rumah ustaz sekitar tahun 2000-an. Masyarakat mulai melirik pesantren karena adanya perkembangan dari pesantren, ditambah dengan promosi melalui berbagai pihak, antusias masyarakat sekitar ingin menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek semakin bertambah.

Minat masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya di pesantren ini meningkat. Bersamaan dengan itu, permintaan akan penurunan biaya pendidikan semakin tinggi.²¹ Maka, dibentuklah peraturan untuk mengurangi biaya pendidikan bagi masyarakat Nagari Pasia. Dengan kebijakan ini, diharapkan lebih banyak santri dapat

¹⁹ Feri Anggara (Sekretaris BUMP Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek), wawancara, tanggal 10 Juni 2025 di Pasia

²⁰ Nofri Yeni, (Alumni Pertama Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek), Wawancara, Pada tanggal 9 April 2025 di Pasia

²¹ *Ibid*

menempuh pendidikan di lembaga tersebut. Pada wawancara Nofri

Yeni mengatakan,

“Biasanya yang dari luar bayarnya full, kalau dari nagari Pasia $\frac{3}{4}$ nya bayar, tidak sampai separuh. Alasan itu karena ada anak-anak dari keturunan pewaqaf ini, dia ingin sekolah disini, kemudian kita minta full bayarannya kan rasanya ngga enak juga”²²

Santri dan santriwati pondok pesantren paling banyak berasal dari Pasaman barat, Agam, Pesisir Selatan, Jambi, dan Riau. Sebagian kecil ada yang berasal dari Bangka Belitung, Jakarta, dan Medan.²³ Jumlah santri mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun. Berikut adalah tabel perkembangan santri dan santriwati:

Tabel 3.1 Perkembangan santri dan santriwati 1991-2009

No	Tahun ajaran	Jumlah santri dan santriwati
1	1991-1992	30
2	1992-1993	70
3	1993-1994	93
4	1994-1995	88
5	1995-1996	108
6	1996-1997	229
7	1997-1998	239
8	1998-1999	255
9	1999-2000	371

²² Nofri Yeni, (Alumni Pertama Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek), Wawancara, Pada tanggal 9 April 2025 di Pasia

²³ Diniyyah Pasia TV, *Profil Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia*, <https://youtu.be/hh6M84jS0vo?si=1DddG8e1MJ9gHkCC>, diakses tanggal 20 Juli 2025 di Padang

10	2000-2001	454
11	2001-2002	504
12	2002-2003	455
13	2003-2004	498
14	2004-2005	521
15	2005-2006	518
16	2006-2007	476
17	2007-2008	513
18	2008-2009	514
JUMLAH		5936

Data tahun 1991-2009 menunjukkan kenaikan dan penurunan jumlah santri dan santriwati tahunan di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek. Total kumpulan santri dan santriwati sekitar 5.000 orang. Namun, hanya separuh dari jumlah awal yang berhasil menamatkan pendidikan enam tahun sesuai ketentuan. Menurut observasi pribadi, penyebabnya adalah keinginan santri pindah ke sekolah lebih unggul dan hidup tanpa aturan.²⁴

Pada perkembangan kualitas lembaga pendidikan pesantren ini dipengaruhi oleh interaksi dan kolaborasi antara guru junior dan senior. Ketika kedua kelompok ini bekerja sama dengan baik, mereka dapat

²⁴ Ikatan Alumni Diniyyah Pasia, <https://iadp1928.blogspot.com/2012/02/sejarah-singkat.html>, diakses pada 23 Juli 2025 di Padang.

saling bertukar ide, metode pengajaran, dan strategi pembelajaran yang inovatif.²⁵ Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman mengajar, tetapi juga mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih harmonis karena adanya kerja sama tim senior dan junior.

Berdasarkan observasi pribadi, program yang menjadikan pondok pesantren modern ini unggul yaitu penerapan dua kurikulum dan keterampilan menerapkan bahasa arab dan bahasa inggris selama 24 jam *non stop*. Hal ini karena adanya *Iqab*²⁶ dari *Munadzomah*²⁷ jika santri dan santriwati tidak menerapkan penggunaan bahasa arab dan inggris, para munadzomah akan memberikannya hukuman berupa menjadi *Jasusah*²⁸ dan mencatat nama santri/wati yang tidak berbahasa inggris dan arab .

Pengawasan dibidang bahasa ini tidak berlaku pada proses ngajar mengajar, hanya diluar jam pelajaran saja. Sistem penerapan bahasa Arab dan bahasa Inggris di setiap aktivitas santri dan santriwati. Tujuan dari penerapan bahasa yang diterapkan oleh pondok pesantren ini untuk membekali santri dan santriwati untuk menghadapi dunia luar baik dalam bidang pendidikan dan pekerjaan.

²⁵ Feri Anggara (Sekretaris BUMP Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek), wawancara, tanggal 10 Juni 2025 di Pasia

²⁶ Iqob adalah kata yang berasal dari Bahasa arab yang berarti hukuman, di Pesantren Kata Iqob digunakan untuk mereka yang dijatuhi hukuman oleh Munazomah.

²⁷ Munazomah adalah kata yang berasal dari Bahasa arab yang artinya Organisasi. Di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia terdapat organisasi khusus santri dan santriwati yang Bernama OPM (Organisasi Pondok Pesantren Modern) seperti OSIS yang ada di SMA.

²⁸ Jasusah adalah kata yang berasal dari Bahasa Arab, bermakna mengintai. Dalam sistem pesantren ini, jasusah dimanfaatkan sebagai pengintai santri dan santriwati yang tidak menggunakan Bahasa sesuai dengan ketentuan. Setelah mendapatkan target, maka namanya akan diberikan kepada Munazomah.

Rinaldi dkk pada tahun 2025, Dalam beberapa tahun terakhir Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek, jumlah santri dan santriwati yang berminat untuk meneruskan ke kelas 4 KMI mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sebelumnya minat santri dan santriwati yang meneruskan ke kelas empat hanya 50% dari total santri santriwati kelas tiga.²⁹

Beberapa tahun Terakhir Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek ini sudah menamatkan lebih dari 27 marhalah/generasi. Mereka semua melanjutkan studinya ke Universitas Negeri/Islam dan sudah menyebar di beberapa universitas negeri di Indonesia dan sebagian mereka ada yang melanjutkan studinya ke luar negeri seperti Malaysia, Libya, Mesir, dan Turki. Hal ini dikarenakan, santri dan santriwati yang tamat dari pondok pesantren ini mendapatkan 2 ijazah yakni ijazah pesantren dan ijazah Madrasah Aliyah.³⁰

Pada masa aliyah yaitu dari kelas 4-6 pondok pesantren modern sudah menerapkan dua jurusan dari tahun 2007/2008 yaitu IPA, IPS. Santri dan santriwati dapat memilih jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka yang dapat membantu dalam pemilihan jurusan kuliah. Pada tahun 2010/2011 jurusan Dirosah Islamiyah (DI) mulai diterapkan sebagai jurusan ke-tiga.³¹

²⁹ Rifnal, Maldison, Khairul Hafidz, Nofri Yeni, *Arti Hidup Biografi Buya Nawazir Muchtar*, Op.Cit., h. 166

³⁰ Nofri Yeni, (Alumni Pertama Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek), Wawancara, Pada tanggal 9 April 2025 di Pasia

³¹ Feri Anggara (Sekretaris BUMP Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia Ampek Angkek), wawancara, tanggal 10 Juni 2025 di Pasia

Pemilihan jurusan sesuai dengan bakat dan minat masih berlanjut sampai sekarang. Sistem pondok pesantren dalam mengatur santri dan santriwatnya terpisah dimana santri berada di kampus 3 dan 1 sedangkan santriwati berada di kampus 2. Dalam meraih prestasi, pondok pesantren ikut serta dalam kompetisi diberbagai cabang pendidikan baik dalam akademik maupun non akademik.

Pencapaian yang diraih oleh santri beragam seperti, menjadi utusan Sumatra Barat dalam ajang pospenas cabang silat, mewakili kabupaten dalam ajang jambore nasional yang tidak pernah absen karena pramuka sangat unggul di pesantren ini. Kemudian pondok pesantren ini juga mengikuti lomba di bagian akademik seperti mengikuti lomba KSM (Kompetisi Sains Madrasah) dan olimpiade se-Sumatra Barat.³² Dapat diketahui santri dan santriwati memiliki prestasi yang unggul dibidang akademik dan non akademik yang dapat meningkatkan kualitas pesantren.

³² *Ibid*